

PERKEMBANGAN TRANSMIGRASI DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR MASA ORDE BARU 1966-1998 SEBAGAI BAHAN AJAR SEJARAH SMAN 3 KOTA JAMBI

Silvi Mariyani¹, Reka Seprina²

Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi

Silvimariani8@gmail.com¹, reka.seprina@unja.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana proses penduduk wilayah Jawa transmigrasi ke Tanjung Jabung Timur yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar pada pembelajaran Sejarah. Metode penelitian yang digunakan pada penulisan artikel ini berupa metode kualitatif deskriptif. Hasil dan penelitian kali ini menunjukkan bahwa pemukiman transmigrasi di Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur untuk pertama kalinya dibuka pada tahun 1967, transmigrasi ini merupakan transmigrasi pertama yang ada di Provinsi Jambi, para transmigrasi berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana sejarah perkembangan transmigrasi di Rantau Rasau tahun 1967-1997, bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat transmigrasi Rantau Rasau tahun 1967-1997. Tujuan masyarakat untuk ikut program transmigrasi karena faktor kepadatan penduduk dan kemiskinan, keinginan mereka untuk merubah taraf hidup yang lebih baik lagi, hingga dapat sejahtera untuk anak cucu mereka. Perkembangan transmigrasi Tanjung Jabung Timur tahun 1967-1997 dapat di manfaatkan menjadi sumber sejarah lokal dan sebagai bahan ajar pada pembelajaran sejarah bagi peserta didik karena materi ini berkaitan erat dengan lingkungan yang di tinggali, sehingga nilai-nilai toleransi persatuan yang dilakukan para transmigran dapat membantu membangkitkan semangat persatuan dan kesatuan pembentuk karakter nasionalisme bagi kaum muda.

Kata kunci : Transmigrasi, Bahan ajar

Abstrak

This research was conducted to examine how the process of developing transmigration in East Tanjung Jabung could be used as teaching material in learning history. The research method used in writing this article is a descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, documentation and literature study. The results and research this time show that the transmigration settlement in Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur was opened for the first time in 1967, this transmigration was the first transmigration in Jambi Province, the transmigration came from West Java, Central Java, East Java. The problems studied in this study are how the history of the development of transmigration in Rantau Rasau in 1967-1997, how was the socio-economic life of the Transmigration community in Rantau Rasau in 1967-1997. The aim of the community to participate in the transmigration program is due to the factors of population density and poverty, their desire to change their standard of living for a better one, so that they can be prosperous for their children and grandchildren. The development of the East Tanjung Jabung transmigration in 1967-1997 can be utilized as a source of local history for the East Tanjung Jabung region because this material is closely related to the environment in which it lives, so that the values of life during the early days of the first transmigration in Jambi Province could be known by the local community, especially youth.

Keyword: Transmigrations, Teaching Material

Pendahuluan

Orde Baru adalah sebutan bagi masa Pemerintahan Presiden Soeharto di Indonesia. Orde baru menggantikan Orde Lama yang merujuk kepada era pemerintahan Soekarno. Salah satu penyebab yang melatarbelakangi runtuhnya Orde Lama dan lahirnya Orde Baru adalah keadaan keamanan dalam negeri yang tidak kondusif pada masa Orde Lama. Karena Adanya peristiwa Pemberontakan G30S/PKI, Presiden Soekarno tidak dipercayai lagi oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan Presiden Soekarno memberikan mandat kepada Soeharto untuk melaksanakan kegiatan pengamanan di Indonesia melalui Surat Perintah Sebelas Maret atau Supersemar. Orde Baru berlangsung pada tahun 1966-1998. Kekuasaan soekarno Beralih ke Soeharto ditandai dengan keluarnya Supersemar 1966. Setelah dikeluarkan Supersemar

maka mulailah dilakukan penataan pada kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Penataan dilakukan di dalam lingkungan lembaga tertinggi negara dan pemerintahan. Dikeluarkannya Supersemar berdampak kepada besarnya kepercayaan rakyat kepada pemerintah karena Soeharto berhasil memulihkan keamanan dan membubarkan PKI. Pada tanggal 23 Februari 1967, MPRS menyelenggarakan sidang istimewa untuk mengukuhkan pengunduran diri Presiden Soekarno dan mengangkat Soeharto sebagai pejabat Presiden RI. Dengan Tap MPRS No. XXXIII/1967 MPRS mencabut kekuasaan pemerintahan negara dan menarik kembali mandat MPRS dari Presiden Soekarno. Pada 12 Maret 1967 Jendral Soeharto dilantik sebagai Pejabat Presiden Republik Indonesia. Peristiwa ini menandai berakhirnya kekuasaan Orde Lama dan dimulainya kekuasaan Orde Baru. (Resosudarmo, 1983:171-174)

Pada masa pemerintahannya Presiden Soeharto melakukan berbagai upaya dalam melakukan rekonstruksi ekonomi di Indonesia. Beberapa kebijakan yang diambil oleh Presiden Soeharto dalam upaya merekonstruksi ekonomi di Indonesia yaitu mengadakan Program Transmigrasi. Pada masa Orde Baru, Program Transmigrasi dijadikan prioritas nasional yang dituangkan dalam program Pembangunan Lima Tahun (Pelita) mulai tahun 1969. Program Transmigrasi ini bertujuan untuk mengurangi tekanan penduduk di pulau Jawa dan memperluas daerah-daerah yang belum termanfaatkan. Program ini dilakukan dengan memindahkan penduduk dari pulau Jawa ke pulau-pulau lain di Indonesia. (Resosudarmo, 1983:111)

Letak dan kondisi geografis Tanjung Jabung Timur menjadi sebab daerah tersebut masuk ke dalam pembagian wilayah untuk di selenggarakan program Transmigrasi di Provinsi Jambi, daerahnya yang cukup luas dan lahannya yang masih kosong kemudian didukung oleh daerah tersebut berdekatan dengan Sungai Batanghari mempermudah para transmigran untuk bercocok tanam seperti menanam padi. Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 1972 menyatakan tujuan transmigrasi adalah peningkatan taraf hidup, pembangunan daerah, keseimbangan sumber-sumber alam dan tenaga manusia kesatuan dan persatuan bangsa serta memperkuat pertahanan dan ketahanan nasional. Hal tersebutlah yang menjadi penyebab dipilihnya Tanjung Jabung Timur salah satu daerah di Provinsi Jambi untuk di selenggarakannya Program Transmigrasi. (Yulmardi, 2008:112-113)

Kehidupan awal masyarakat transmigrasi dari aspek sosial ekonomi sangat memperhatikan dimana masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan memulai kehidupan baru, banyak cerita-cerita duka yang terjadi pada awal kedatangan masyarakat transmigrasi. Perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur tahun 1966-1998 sangat mengalami peningkatan dan pendapatan yang baik, walaupun adanya naik turun. Maka pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat di Rantau Rasau sampai tahun 1998 mengalami peningkatan dan perbaikan. Hal ini didukung dengan semakin membaiknya sarana transportasi, disokong dengan adanya sarana dan fasilitas pendidikan masyarakat hingga Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur merupakan garapan yang baik untuk terus dikelola dan dikembangkan untuk menjadi daerah yang mandiri. Para transmigran pertama kali di datangkan dari daerah Kabumen dan Magelang provinsi Jawa Tengah sebanyak 49 KK (Kepala Keluarga) . Setelah itu dilakukan lagi penambahan pada tahun 1969 sebanyak 200 KK yang berasal dari Provinsi Jawa Timur (Malang, Madiun, Kediri), Provinsi Jawa Tengah (Purwodadi) dan Provinsi Jawa Barat (Sumedang, Ciamis, Bodor, dan Bandung) karena daerah rantau rasau memiliki lahan yang masih cukup luas. Pemukiman Transmigrasi di Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur melalui transmigrasi umum yaitu transmigrasi yang diatur oleh pemerintah. (Yulmardi, 2008: 156).

Bahan ajar yang di pergunakan dalam mengajar sangat menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Lestariningsih & Suardiman, 2017:76-78).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti baik pada pihak guru dan siswa pada hari Selasa, 18 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB bersama dengan mahasiswa Pendidikan Sejarah di SMAN 3 Kota Jambi menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan untuk proses pembelajaran ialah menggunakan media alat bantu ajar seperti buku LKS, media lainnya seperti link Youtube dan beberapa Jurnal yang telah dibagikan oleh guru, khususnya guru Mata Pelajaran Sejarah, digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran sejarah baik Sejarah Indonesia maupun Peminatan menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 10 dan menggunakan kurikulum K13 sebagai bahan ajar kelas 11 dan 12.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai judul artikel ini membahas tentang Perkembangan Transmigrasi yang ada di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur setelah mewawancarai salah satu guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Indonesia pada hari Selasa, 18 Oktober 2022 pukul 11.00 mengatakan bahwa selama proses pembelajaran di SMAN 3 Kota Jambi ini berlangsung, ia tidak pernah memberi sebuah penjelasan mengenai artikel Perkembangan Transmigrasi Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Masa Orde Baru 1967-1998, dikarenakan ruang lingkup dari pembahasan artikel ini sangat sempit hanya mencakup sebuah daerah kabupaten yang kecil/sempit sehingga tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Indonesia.

Maka berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mengenai materi perkembangan transmigrasi yang terjadi di daerah Tanjung Jabung Timur masih sedikit diketahui di pelajaran sejarah Indonesia, pentingnya untuk mengetahui terjadinya transmigrasi pertama di Kota Jambi, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perkembangan Transmigrasi Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Masa Orde Baru 1966-1998 Sebagai Bahan Ajar Sejarah SMAN 3 Kota Jambi”**

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini masuk kedalam metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif yang membahas tentang Perkembangan Transmigrasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masa Orde Baru Tahun 1966-1998 dan kemudian dapat dimanfaatkan menjadi bahan ajar pembelajaran sejarah dengan fokus materi pada usaha perkembangan transmigrasi di Indonesia khususnya di Provinsi Jambi. Pendekatan deskriptif ini berupaya untuk menggambarkan semua tanda-tanda atau keadaan yang ada, yaitu keadaan tanda-tanda dari apa adanya ketika penelitian yang dilakukan. (Mukthar, 2013:10-11)

Berdasarkan data dan sumber data di atas, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yakni data hasil wawancara dengan guru pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah peminatan, siswa kelas 10-12 di SMAN 3 Kota Jambi. Arsip dan dokumen mengenai Perkembangan Transmigrasi Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sedangkan data sekunder yaitu, data yang digunakan adalah artikel dan jurnal nasional mengenai Perkembangan Transmigrasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan sumber belajar sejarah, Skripsi mengenai Trasmigrasi di Indonesia dan daerah-daerah nya sebagai sumber belajar sejarah, dan buku yang berhubungan dengan perkembangan transmigrasi di Indonesia dan sumber belajar sejarah.

Teknik analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Menurut Sugiyono (2017:246) menyatakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Berikut adalah aktivitas dalam teknik analisis data: 1) *Data Reduction* (Reduksi Data) merupakan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya; 2) *Data Display* (Penyajian Data) merupakan adalah menyajikan data dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya; 3) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan) merupakan Menurut kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Hasil penelitian dan Pembahasan

Latar Belakang Transmigrasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (1966-1998)

Permasalahan yang menjadi acuan di selenggarakan program transmigrasi Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur yaitu dikarenakan kepadatan penduduk masyarakat pulau Jawa mengalami tingkat perekonomian yang rendah dan susah untuk mencari pekerjaan, sehingga diselenggarakannya program transmigrasi ke berbagai provinsi salah satunya yaitu Provinsi Jambi, lebih tepatnya Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur merupakan kawasan daerah pertama di selenggarakan penempatan masyarakat transmigran di Provinsi Jambi, permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah transmigrasi Tanjung Jabung Timur, bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat Transmigrasi Tanjung Jabung Timur Tahun 1966-1998. Tujuan utama diselenggarakan program transmigrasi tersebut yaitu untuk menghindari kepadatan penduduk pada masyarakat pulau Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat agar tidak mengalami kepadatan penduduk dan dapat mencegah kemiskinan. (Sumarni, 2017:87)

Para transmigran pertama kali di datangkan dari daerah Kabumen dan Magelang provinsi Jawa Tengah sebanyak 49 KK (Kepala Keluarga) . Setelah itu dilakukan lagi penambahan pada tahun 1969 sebanyak 200 KK yang berasal dari Provinsi Jawa Timur (Malang, Madiun, Kediri), Provinsi Jawa Tengah (Purwodadi) dan Provinsi Jawa Barat (Sumedang, Ciamis, Bodor, dan Bandung). Berdasarkan data Disosnakertran tahun 2016, jumlah transmigrasi yang telah ditempatkan di Provinsi Jambi mencapai 83.641KK tau (355.221) jiwa. Secara keseluruhan selama periode Orde Baru pemerintah telah memindahkan sebanyak 6.708.526 jiwa atau 1.827.099 keluarga. (Resosudarmo, 1983:122)



Gambar 1. Datangnya masyarakat Transmigrasi.

Transmigrasi Di kabupaten Tanjung Jabung Timur Masa Orde Baru (1967-1998)

Rantau Rasau merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Transmigrasi yang ada di Rantau Rasau merupakan transmigrasi pertama yang ada di Provinsi Jambi pada tahun 1967. Terpilihnya Rantau Rasau sebagai daerah transmigrasi pertama karena Rantau Rasau merupakan daerah pasang surut serta memiliki lahan yang luas dan menurut perhitungannya pada saat itu biaya lebih kecil bila dibandingkan dengan yang bukan daerah pasang surut. Adapun masyarakat pertama kali di datangkan dari daerah Kabumen dan Magelang provinsi Jawa Tengah sebanyak 49 KK (Kepala Keluarga) . Setelah itu dilakukan lagi penambahan pada tahun 1969 sebanyak 200 KK yang berasal dari Provinsi Jawa Timur (Malang, Madiun, Kediri), Provinsi Jawa Tengah (Purwodadi) dan Provinsi Jawa Barat (Sumedang, Ciamis, Bodor, dan Bandung) karena daerah rantau rasau memiliki lahan yang masih cukup luas.

Pemukiman Transmigrasi di Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur melalui transmigrasi umum yaitu transmigrasi yang diatur oleh pemerintah. Desa ini memiliki kemajuan yang cukup besar antara lain jumlah penduduk yang bertambah banyak rumah-rumah yang sudah lebih bagus. Kehidupan perintis begitu tidak mudah, sedikit demi sedikit, berkait kerja keras keluarga transmigran dapat berswasembada. Berkait pembinaan yang intensif, hasil produksi meningkat, kesehatan penduduk membaik, program keluarga berencana terlaksana, anak-anak bersekolah dan wilayah yang baru dibuka berubah menjadi desa yang ramai. Maka yang dulu kelihatannya mustahil dapat menjadi kenyataan dan merupakan awal kehidupan baru. (Sumarni, 2017:29-30)



Gambar 2. Tempat tinggal para transmigran

Sebagai awal untuk memulai kehidupan di daerah transmigrasi, tiap kepala keluarga diberi satu kamar dengan ukuran 2,5 M x 2 M, dimana dibawah balai atau gang-gang masih basah, pada waktu itu rempat sangat menyedihkan, pembukaan tanah atau hutan yang dilakukan oleh Direktorat Transmigrasi masih terbuka hanya 0,25 Ha saja, sedangkan yang 1,75 Ha harus mereka buka sendiri. Sesuai dengan anggaran yang sedia maka jaminan hidup yang diberikan selama 8 bulan tanpa ada perpanjangan, pembuatan rumah dikerjakan secara gotong royong oleh masyarakat transmigran itu sendiri. Dengan kemauan dan semangat besar akhirnya proyek transmigrasi Rantau rasau, Tanjung Jabung timur dapat berhasil dan berkembang sangat pesat. (Anonim, 2016:87-89)

Untuk bertahan hidup di daerah transmigrasi, masyarakat menjalin hubungan sosial yang sangat baik dengan masyarakat yang sudah sejak awal merantau yaitu daerah Sungai 2 yang lokasinya cukup jauh dengan daerah Transmigrasi, para perantau yang di sekeliling rumahnya telah memiliki tanaman seperti keladi, pisang dan umbi umbian, selanjutnya mereka mebawakan bibit- bibit tersebut kepada para masyarakat transmigran sembari ian menjual daun atap nipah, sejak itu mulailah bila ada tanah tinggi di tanami tanaman tersebut. Kehidupan ekonomi di Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur yang sulit tersebut berakhir sampai mulai berproduksinya perkebunan karet pada tahun 1990 an dan kelapa hibrida, yaitu tahun 1997, bahkan untuk memprcepat memproduksi kelapa hibrida itu masyarakat menyadapnya di ambil airnya untuk digunakan sebagai bahan pembuatan gula merah. Pada tahun 1999 itulah mulai terlihat perekonomian yang stabil atau kebutuhan ekonomi yang sudah tercukupi. (Yulmardi, 2008:97).



Gambar 3. Para transmigran bercocok tanam dengan cara manual

Para transmigran dapat hidup sejahtera di daerah Rantau rasau karena lahan-lahan kosong dapat mereka garap menjadi lahan pertanian. Dengan peminggkatan para transmigran yang datang kedaerah Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur, dari lahat pertanian itulah mereka hidup lebih baik. Jika dibandingkan mereka masih tinggal di Pukau Jawa. Saat ini masyarakat Rantau Rasau sebagian besar bekerja di bidang perkebunan rakyat yang terdiri dari perkebunan palawija, perkebunan karet, dan perkebunan sawit. Dan sebagian kecil lainnya PNS dan pedagang. Kehidupan beragama berjalan dengan harmonis dan dilandasi atas dasar persaudaraan, di Rantau Rasau terdapat agama Islam sebagai agama mayoritas dan Kristen Katolik serta Kristen Protestan sebaygai agama minoritas, pusat ekonomi daerah Rantau Rasau bernama pasar pelita yang berada di Desa Bangun Karya, pasar pelita berkembang sangat pesat. (Warsono, Sarjono Herry, 2012:115)

Dengan demikian keberhasilan masyarakat Rantau Rasau dapat kita lihat dari sektor sosial ekonomi bukanlah merupakan keberhasilan secara tiba-tiba, tetapi merupakan keberhasilan yang lama, para transmigran bertransmigrasi ke Rantau Rasau memiliki tujuan untuk meningkatkan hidup yang lebih baik. Selain itu, mereka juga diberi peluang untuk membuka lahan pertanian atau perkebunan. Artinya, bahwa transmigrasi berperan dalam mengenai kemiskinan yang terjadi di pulau Jawa dan mengurangi kepadatan penduduk. (Warsono, Sarjono Herry, 2012:120)



Gambar 4. Para transmigran memanen hasil tanaman yang mereka tanam

Adanya program transmigrasi menunjukkan perubahan yang terjadi di daerah tempat tujuan transmigrasi mulai dari persoalan sosial, budaya, ekonomi bahkan dalam aspek politik. Hal ini disebabkan karena kedatangan suku Jawa yang sebagai transmigran akan mempengaruhi kehidupan sosial dengan dasar seperti interaksi sosial, perubahan sosial, bagi penduduk lokal. Begitu pula dalam aspek budaya, tidak sedikit terjadi akulturasi bahkan asimilasi budaya antara suku Jawa sebagai transmigran dan suku-suku lainnya sebagai penduduk asli yang telah lama menempati daerah yang menjadi tujuan transmigrasi. Perubahan-perubahan dalam aspek ekonomi dan juga politik kemungkinan besar akan terjadi pula di daerah yang menjadi tujuan transmigrasi tersebut. (Ananta, 1986:73-74)



Gambar 5. Tugu Transmigrasi Tanjung Jabung Timur

Untuk mengenang daerah ini sebagai lokasi tujuan transmigrasi pertama pihak desa membuat tugu monumen transmigrasi lengkap dengan nama-nama peserta transmigran. Tujuan didirikannya tugu tTransmigrasi di tahun 2012 yaitu, agar pengunjung dapat mengetahui sejarah wilayah ini dahulunya dibuka oleh mereka dan agar anak cucu juga dapat mengenang jasa para pendahulunya di wilayah ini. (Denny Permana, 2020:60)

Transmigrasi Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Masa Orde Baru Tahun 1967-1998 Sebagai Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar sejarah yang berbentuk teks tertulis yang berisi mengenai ilmu dan materi ajar dari hasil analisis kurikulum. Bahan ajar harus disusun berdasarkan pada tujuan yang akan di capai, berdasarkan kebutuhan peserta didik, berdasarkan rancangan kegiatan belajar mengajar dan relevansi terhadap materi ajar. (Widodo, Jasmadi, 2013: 3)

Bahan ajar merupakan salah satu sumber belajar sejarah yang berbentuk teks tertulis yang berisi mengenai ilmu dan materi ajar dari hasil analisis kurikulum. Bahan ajar harus disusun berdasarkan pada tujuan yang akan di capai, berdasarkan kebutuhan peserta didik, berdasarkan rancangan kegiatan belajar mengajar dan relevansi terhadap materi ajar. (Ruhimat, 2011:152)

Perkembangan transmigrasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu bahan ajar yang bisa diaplikasikan ke dalam materi yang berbasis Perkembangan Transmigrasi di Indonesia pada 1966-1998 berdasarkan dari Kurikulum 2013.

KI, KD, dan materi pokok berdasarkan kurikulum K13, Perkembangan Transmigrasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 1966-1998 Kompetensi Inti Kurikulum K13

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (Gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, merapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkiat dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Tabel 1. Materi Pokok berdasarkan Kurikulum 13/K13, Perkembangan Transmigrasi Tanjung Jabung Timur Tahun 1967-1998

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
3.3 Menganalisis perkembangan kehidupan politik, ekonomi, dan sosial budaya pada masa orde baru	4.3 Menyajikan hasil penalaran perkembangan kehidupan politik ekonomi dan sosial budaya pada masa orde baru	Kehidupan politik, ekonomi pada masa Orde Baru 1.Masa Transisi 1966-1967 2.Stabilitas politik dan Rehabilitas ekonomi 3.Dampak Kebijakan Politik dan Ekonomi

		<p>Masa Orde Baru</p> <p><u>Materi Tambahan:</u></p> <p>1.Latar belakang terjadinya Transmigrasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun (1967-1998)</p> <p>2.Perkembangan Transmigrasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun (1967-1998)</p>
<p>3.4 Menganalisis strategi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia terhadap kehidupan politik, ekonomi dan sosial budaya tahun 1967-1998</p>	<p>4.4 Mengolah informasi tentang strategi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia terhadap kehidupan politik, ekonomi dan sosial budaya pada tahun 1967-1998</p>	<p>Perkembangan kehidupan politik dan ekonomi di Indonesia</p> <p>1.Perkembangan kehidupan politik dan ekonomi di Indonesia</p> <p>2.Perkembangan kehidupan politik ekonomi di Sumatera</p> <p><u>Materi Tambahan:</u></p> <p>1.Latar belakang terjadinya Transmigrasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun (1967-1998)</p> <p>2.Perkembangan Transmigrasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada Tahun (1967-1998)</p>

Tabel II. Alur Tujuan Pembelajaran dan Indikator Penilaian Kurikulum Merdeka

Alur Tujuan	Alur tujuan	Indikator Penilaian
-------------	-------------	---------------------

Pembelajaran	pembelajaran	
<p>11.9 Menganalisis Kebijakan Pembangunan Ekonomi pada masa Orde Baru</p>	<p>11.10 Menyajikan hasil penalaran kebijakan pembangunan ekonomi pada Masa Orde Baru</p>	<p>1. Menjelaskan kebijakan orde baru terkait dengan pembangunan ekonomi 2. Menjelaskan Perkembangan teknologi pada masa pada masa orde baru yang berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi 3. Menjelaskan tujuan kemajuan ekonomi pada masa orde baru</p> <p><u>Materi Tambahan:</u> 1. Latar belakang transmigrasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur masa Orde Baru Pada Tahun (1967-1998) 2. Perkembangan transmigrasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Masa Orde Baru Pada Tahun (1967-1998)</p>
<p>11.13 Mengevaluasi penyebab Bergantinya Masa Orde Baru berdasarkan pada buti-bukti dokumen</p>	<p>11.14 Menyajikan penyebab bergantinya Masa Orde Baru berdasarkan bukti-bukti dokumen</p>	<p>1. Menjelaskan terjadinya Krisis Moneter pada Masa Orde Baru 2. Menjelaskan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada Masa Orde Baru</p> <p><u>Materi Tambahan:</u> 1. Latar belakang transmigrasi di Kabupaten Tanjung jabung timur masa Orde Baru tahun (1967-1998) 2. Perkembangan Transmigrasi Kabupaten Tanjung</p>

		Jabung Timur Masa Orde baru Tahun (1967-1998)
--	--	---

Berdasarkan tabel I dan II di atas Perkembangan Transmigrasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timu Masa Orde Baru Tahun 1966-1998 dapat diterapkan pada bahan ajar mata pelajaran baik sejarah indonesia maupun sejarah peminatan, materi dari sejarah lokal dan nasional mengenai keterkaitan antara Transimigrasi di Idonesia dengan munculnya Perkembangan Transmigrasi di wilayah Indonesia salah satunya Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, manfaat diartikan sebagai guna, faedah. Bermanfaat yaitu berguna, berfaedah (Poerwadarminta: 1984: 630). Pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan bahan ajar mengenai perkembangan transmigrasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 1966-1998, selain sebagai bentuk bahan ajar pembelajaran sejarah nasional dan daerah, penelitian judul ini berguna untuk memberikan gambaran baru mengenai perkembangan transmigrasi Tanjung Jabung Timur.

Kesimpulan

Pada 12 Maret 1967 Jendral Soeharto dilantik sebagai Pejabat Presiden Republik Indonesia. Peristiwa ini menandai berakhirnya kekuasaan Orde Lama dan dimulainya kekuasaan Orde Baru. Presiden Soeharto melakukan berbagai upaya untuk mengatasi krisis ekonomi pada masa pemerintahanya, beberapa kebijakan yang di ambil oleh Presiden Soeharto salah satunya yaitu Mengadakan Program Transmigrasi Pembangunan Lima Tahun (Pelita). Pemukiman daerah Rantau Rasau, Tanjung Jabung Timur terbentuk sebagai akibat dari program transmigrasi dari pemerintah Masa Orde Baru. Pada tahun 1967 merupakan awal penempatan Transmigrasi di Kabupaten Tanjung Timur hingga prapelita tahun 1981. Transmigrasi yang ada di Tanjung Jabung Timur digolongkan kedalam transmigrasi umum, para transmigrasi ini berasal dari pulau Jawa. Sebelum adanya proyek penempatan transmigrasi, wilayah ini merupakan kawasan hutan. Pembukaan hutan dilakukan secara manual dengan menggunakan alat seperti parang, kapak, dan gergaji. Kehidupan awal masyarakat transmigrasi dari aspek sosial ekonomi sangat memperhatikan dimana masyarakat harus beradaptasi dengan lingkungan baru dan memulai kehidupan baru, banyak cerita-cerita duka yang terjadi pada awal kedatangan masyarakat transmigrasi.

Dengan adanya program transmigrasi yang dijalankan pemerintah mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Tanjung Jabung Timur, seiring berkembangnya waktu kehidupan sosial ekonomi masyarakat Tanjung Jabung Timur sangat mengalami peningkatan dan pendapatan yang baik, walaupun adanya naik turun dalam berbagai segi kehidupan. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan, adanya pengembangan dan pembangunan wilayah transmigrasi, perbaikan dan pembangunan infrastruktur, kegiatan dan program-program sosial budaya masyarakat yang menyangkut dengan pendidikan, keagamaan, kesehatan. Dalam bidang pendidikan daerah Tanjung Jabung Timur terus mengalami peningkatan dibuktikan dengan banyaknya anak-anak transmigran yang dapat bersekolah hingga perguruan tinggi. Dengan hal tersebut, Tanjung Jabung Timur merupakan garapan yang baik dan harus terus dikelola maupun dikembangkan untuk menjadi daerah yang lebih maju. Materi Perkembangan Transmigrasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 1966-1998 dapat digunakan sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Sejarah indonesia, karena materi ini erat kaitannya dengan lingkungan yang mereka tinggali sehingga dapat menjadikan

pembelajaran sejarah ini lebih bermakna dan berguna dalam membangkitkan rasa cinta tanah air, patriotisme, rasa nasionalisme dan bela negara pada peserta didik tersebut.

Daftar Pustaka

- Ananta, Aris. (1986). *Transmigrasi Suatu Analisis Ekonomi Dalam Sepuluh Windu Transmigrasi Di Indonesia 1905-1985*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ahmad Sahur. (1988). *Migrasi, Kolonialisme, Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Pustaka. Grafika Kita.
- Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Linayati Lestari. (2018). *Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Menengah Daerah*. Jurnal Trias Politika. Vol 2. No 2. Hlm 207-210. DOI: <https://doi.org/10.33373/jtp.v2i2.1469>
- Mukhtar. (2013). *Motode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- Resosudarmo. (1983). *Pengaruh Migrasi Penduduk Terhadap Perkembangan Kebudayaan Provinsi jambi*. Jambi: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sumarni. (2017). *Sejarah Ekonomi Masyarakat Transmigrasi Rantau Rasau Tahun 1967-199*. Prodi Ilmu Sejarah. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Jambi.
- Yulmardi. (2008). *Transmigrasi di Provinsi Jambi*. Jawa Tengah: Pena Persada.